

PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN APLIKASI KEUANGAN PADA SMK NEGERI 2 DENPASAR

M. Rudi Irwansyah¹, I Putu Arya Dharmayasa², I Made Dwita Atmaja³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, FE UNDIKSHA

Email: rudi.irwansyah@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Currently, Vocational High School students are required to have competencies that can be applied in the field. The competence that students need to have is the bookkeeping of financial transactions in a business entity, one of which is by using Si Apik which is a financial application. Training and assistance on the use of this application was provided to 30 students of SMK Negeri 2 Denpasar. This activity was carried out in three stages, namely providing theoretical material, assisting the use of applications and evaluating activities carried out in Focus Group Discussions (FGD). In general, this activity has been able to provide additional competence for the students participating in the activity. Students are able to use the Si Apik application as a tool in recording transactions during the activity process.

Keywords: *financial transaction, Si Apik, student competence*

ABSTRAK

Saat ini, siswa Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat diaplikasi dilapangan. Kompetensi yang perlu dimiliki siswa adalah pencatatan transaksi keuangan pada sebuah badan usaha salah satunya dengan menggunakan Si Apik yang merupakan aplikasi keuangan. Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi ini diberikan kepada 30 siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Denpasar. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu pemberian materi secara teori, pendampingan penggunaan aplikasi dan evaluasi kegiatan yang dilakukan dalam Focus Group Discussion (FGD). Secara umum, kegiatan ini telah mampu memberikan tambahan kompetensi bagi siswa peserta kegiatan. Siswa mampu menggunakan aplikasi Si Apik sebagai alat bantu dalam melakukan pencatatan transaksi selama proses kegiatan berlangsung.

Kata kunci: *kompetensi siswa, transaksi keuangan, Si Apik*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia terus dilakukan peningkatan dengan berbagai macam kebijakan dan upaya, baik melalui bidang formal maupun pula bidang nonformal. Salah satu contoh nyata yang dapat dilihat adalah peningkatan kualitas penyelenggaraan Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan. Jika merujuk pada amanat undang-undang No. 20 Tahun 2013 tentang system Pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempersiapkan peserta didik untuk menjadi lulusan yang siap memasuki dunia kerja (bekerja). Langkah nyata pemerintah ini dilakukan dengan menambah konten materi yang harus diberikan kepada siswa pada SMK (Irwansyah et al., 2020). Hal ini dilakukan sebagai wujud tanggungjawab pengelola SMK

adalah menjadikan siswa sebagai lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian sesuai bidangnya. Atau dengan kata lain, target sederhana lulusan SMK adalah siap bekerja (Firdausi & Barnawi, 2017; Sulfemi & Qodir, 2017). Jika dikaitkan dengan semangat dibentuknya SMK, maka Pendidikan kejuruan diharapkan 1) mampu menyiapkan siswa untuk dapat bertahan hidup setelah lulus, 2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, 3) menyiapkan siswa mandiri dan memiliki tanggungjawab, dan 4) memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Pelaksanaan pembelajaran di SMK dilakukan dengan adanya konten kompetensi keahlian yang relevan dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri (DI/DU) sehingga lulusan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pasar. Dalam pelaksanaannya akan dilakukan link and

match antara kebutuhan DU/Di dan apa yang seharusnya dilakukan SMK untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Edi et al., 2017). Kondisi ini sangat wajar dilakukan mengingat perusahaan juga akan selalu mencari dan meningkatkan kompetensinya (Prahald & Hamel, 1994). Hal ini sejalan dengan tuntutan penyelenggaraan pendidikan kejuruan untuk membekali siswa dengan kemampuan vokasi sesuai dengan tuntutan dunia usaha maupun dunia industri baik nasional maupun internasional serta memiliki jika kewirausahaan.

SMK sebagai sebuah Lembaga Pendidikan formal tentu harus patuh dan berpedoman pada aturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai pemegang regulasi. Pendirian SMK harus seijin pemerintah, demikian pula program keahlian yang akan dibuka juga harus sesuai dengan nomenklatur yang ditetapkan pemerintah. Berdasarkan pada Peraturan Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 06/D.D5/KK/ 2018 Tentang Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) pemerintah menetapkan terdapat 9 bidang keahlian pada jenjang Pendidikan SMK, salah satunya adalah bidang keahlian bisnis dan manajemen. Bidang keahlian ini meliputi 4 program keahlian, yaitu bisnis dan pemasaran, manajemen perkantoran, akuntansi dan keuangan, dan logistik. Masing-masing program keahlian tersebut akan dibagi dalam beberapa kompetensi keahlian yang menjadi prioritasnya. Misalnya pada program keahlian bisnis dan pemasaran terdapat kompetensi bisnis daring dan pemasaran, dan retail.

Sebagai salah satu SMK dengan jumlah siswa terbanyak di Bali, SMK Negeri 2 Denpasar focus pada pengembangan kompetensi bidang keahlian otomatisasi dan tata Kelola perkantoran, akuntansi dan keuangan Lembaga, bisnis daring dan pemasaran, perbankan dan keuangan mikro, dan usaha perjalanan wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. I Dewa Bagus Ketut Wartawan, SMK Negeri 2 Denpasar mengedepankan prinsip siswa dapat memiliki karir, berkompentensi dan mengembangkan sikap

wirausaha mandiri. Pihak sekolah selalu berupaya untuk dapat memberikan bekal yang “cukup” kepada siswa untuk nantinya bersaing dalam dunia kerja. Salah satu kompetensi primadona di sekolah ini adalah bisnis daring dan pemasaran. Kompetensi ini membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap terkait dengan prinsip bisnis, administrasi pelanggan, penagihan pembayaran, membuka usaha ritel/ eceran dan melakukan pemasaran barang dan jasa. Dari sekian banyak keterampilan yang diberikan, siswa pada kompetensi keahlian ini belum diberikan keterampilan dan pengelolaan keuangan. Saat ini keterampilan tersebut hanya diberikan pada kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan Lembaga.

Merujuk pada kondisi di lapangan, maka siswa perlu diberikan tambahan keterampilan sesuai dengan kompetensinya yaitu pengelolaan keuangan. Catatan keuangan adalah dokumen yang memberikan bukti atau ringkasan transaksi bisnis. Secara sederhana, catatan keuangan dapat mencakup faktur dan kwitansi demikian juga dapat buku besar pembantu, buku besar umum, dan neraca saldo dan bahkan sampai pada laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Catatan keuanangan ini menunjukkan aktivitas transaksi bisnis semua usaha ataupun oraganisasi (Yin et al., 2017). Penyusunan catatan keuangan secara formal mengikuti kaidah pencatatan dalam akuntansi dengan prinsip dasar besarnya harta sama dengan besarnya hutang yang dimiliki dan modal yang telah dikeluarkan. Jika dipahami secara sederhana tentunya catatan keuangan menjadi hal yang mudah untuk dipahami dan dilakukan. Hanya saja semakin besar entitas, maka transaksi yang dilakukan juga semakin kompleks dan akan membingungkan orang yang melakukan pencatatan keuangan. Hal ini menjadi bukti bahwa setiap entitas bisnis memerlukan orang yang memiliki kompetensi dalam melakukan pencatatan keuangan (Nurhayati & Kusmuriyanto, 2019). Maka dapat ditarik simpulan bahwa kompetensi pencatatan keuangan menjadi salah satu kompetensi yang

“diharapkan” dimiliki tenaga kerja oleh dunia industry.

Keterampilan keuangan yang diberikan untuk siswa pada kompetensi keahlian bisnis daring dan pemasaran harus bersifat praktis dan mudah untuk digunakan. Hal ini dikarenakan bahwa keterampilan ini merupakan keterampilan tambahan yang seharusnya dimiliki oleh siswa dengan tidak mengharuskan siswa untuk belajar metode pencatatan secara akuntansi. Sehingga untuk kondisi demikian, maka siswa dapat diberikan pelatihan dan bimbingan teknis dalam pengelolaan keuangan dengan menggunakan aplikasi Si Apik (Sistem Informasi Aplikasi Pengelolaan Informasi Keuangan) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Aplikasi ini disediakan gratis oleh pemerintah sebagai alat bantu dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan pada usaha kecil yang ada di Indonesia. Aplikasi telah banyak digunakan dan membantu banyak usaha dalam pengelolaan keuangan (Sofyan, 2021; Zahro et al., 2019). Sehingga penggunaan aplikasi sangat disarankan untuk membantu pengelolaan keuangan usaha pada entitas yang baru berdiri ataupun entitas dengan cakupan usaha kecil.

Pengembangan kompetensi siswa harus dilakukan Lembaga Pendidikan khususnya SMK. Beberapa pendekatan yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa, misalnya *competency-based training*, *competency-based assessment center design model* dan *competency-based development* (Chen & Naquin, 2006). Keberhasilan pelaksanaan pendekatan tersebut tentu sangat bergantung pada pelaksana dan kebijakan yang menaunginya. Pendekatan *competency-based training* mampu untuk mengembangkan kompetensi siswa dengan program yang saat ini dilakukan SMK yaitu Praktek Kerja Industri (Irwansyah et al., 2020). Demikian pula dengan pendekatan *competency-based assessment center design model* telah banyak memberikan manfaat dalam

pengembangan kompetensi yang dimiliki siswa (Notonegoro, 2010). Sejalan dengan pendekatan lainnya, *competency-based development* juga menjadi pendekatan yang mampu untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa dengan mengedepankan minat dan bakat yang dimilikinya (Efendi et al., 2019; Elkin, 1990).

Pada pendekatan *competency-based development* dilakukan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Karena secara umum, pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan metode kuantitatif dengan berbekal pengalaman “best practice” orang lain yang telah lebih dahulu mengalaminya (Chen & Naquin, 2006). Implementasi dari pendekatan ini dapat berupa pelatihan pengembangan kompetensi, pengayaan materi sesuai kompetensi, maupun bimbingan teknis dalam suatu topik tertentu. Misalnya kompetensi kepemimpinan dapat diidentifikasi dari sebuah organisasi ataupun Lembaga usaha.

Berdasarkan ulasan di atas, maka pendekatan *competency-based development* dapat digunakan sebagai salah satu model peningkatan kompetensi siswa SMK yaitu dengan memberikan pelatihan dan bimbingan teknis sesuai dengan kompetensi yang harus dimilikinya.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif 30 siswa SMK Negeri 2 Denpasar pada Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran dilaksanakan dalam 3 tahap kegiatan meliputi kegiatan pemberian materi dan pelatihan, kegiatan bimbingan teknis dan pendampingan dan kegiatan evaluasi.

Pada kegiatan pertama, peserta akan disampaikan suvei pedagang eceran, dan menghitung biaya investasi. Kegiatan selanjutnya peserta akan diajarkan pencatatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi Si Apik (Sistem Informasi Aplikasi Pengelolaan Informasi Keuangan) diikuti oleh 30 siswa kelas XI SMK Negeri 2 Denpasar Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran dilaksanakan. Adapun penentuan peserta kegiatan dilakukan oleh sekolah sebagai mitra pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memperhatikan minat peserta untuk mengikuti kegiatan ini.

Sebelum kegiatan dilakukan, peserta diberikan tes (pretest) untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki siswa dalam mengelola keuangan serta sebagai salah satu indikator yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Hasil pretest dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hasil Pretest

Hasil tes yang disajikan pada gambar 1 menunjukkan bahwa pengetahuan peserta terkait pengelolaan keuangan, perhitungan biaya investasi dan penggunaan aplikasi berada dibawah skor minimal. Sedangkan dalam pengelolaan keuangan ada 5 peserta yang memiliki pengetahuan dengan skor di atas skor minimal. Hasil ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi keuangan. Selain itu, kondisi ini menjadi indikasi bahwa kompetensi dalam pengelolaan keuangan yang dimiliki siswa dalam kategori rendah.

Setelah pretes dilaksanakan, dialnjutkan dengan pemberian materi kepada siswa. Materi perama yang diberikan adalah pengetahuan tentang dunia usaha. Peserta diperkenalkan dengan beberapa konsep usaha dan jenis usaha yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Target pemberian materi ini adalah siswa dapat menganalisis usaha perseorangan, persekutuan, perseroan dengan jenis usaha jasa, perdagangan, manufaktur, pertanian, perikanan budidaya, peternakan maupun perorangan. Materi ini menjadi bekal sebelum menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan yang dalam hal ini menggunakan Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (Si Apik).

Pada sesi selanjutnya, dalam rangka peningkatan kompetensi materi selanjutnya yg diberikan adalah analisis investasi. Dalam materi ini siswa diberikan tambahan pengetahuan tentang jenis-jenis investasi dan alat analisis investasi. Tujuan diberikannya materi ini adalah agar siswa memiliki pengetahuan dalam menganalisis investasi dalam usaha dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Kompetensi pengelolaan keuangan harus ditopang dengan pengetahuan investasi yang baik, sehingga mampu untuk melakukan perhitungan matematis dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan.



Gambar 2. Pemberian Materi Aplikasi Si Apik

Setelah siswa mampu untuk melakukan analisis investasi, kemudian siswa diajarkan konsep pencatatan transaksi secara manual. Pada sesi ini hanya dilakukan penyegaran kembali tentang materi pengelolaan keuangan/ pencatatan akuntansi. Hal ini dikarenakan dari hasil pretes menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam pencatatan keuangan, namun ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang kurang baik. Selain itu, siswa sebagai peserta kegiatan ini telah mempelajari pencatatan keuangan secara regular sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah.



Gambar 3. Suasana Pelatihan dengan menerapkan protocol kesehatan

Materi terakhir yang diberikan merupakan penekanan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu pencatatan transaksi dengan menggunakan Si Apik. Dalam kegiatan ini, aplikasi yang digunakan adalah Si Apik Mobile berbasis Android. Hal ini dikarenakan semua peserta telah memiliki perangkat handphone android dan juga untuk lebih memudahkan mobilitas penggunaan oleh siswa. Platform yang tersedia selain versi ini adalah Si Apik *web based* yang dapat digunakan melalui perangkat computer/ laptop maupun browser handphone. Dalam kegiatan ini, siswa mengikuti dengan antusias penyampaian materi yang langsung dipraktekkan secara bertahap. Siswa diberikan materi mengenai interface aplikasi dan pencatatan keuangan pada usaha manufaktur. Jenis usaha manufaktur dipilih sebagai contoh dengan alasan kompleksitas transaksi yang dilakukan perusahaan

manufaktur. Sehingga siswa memiliki pengetahuan yang lebih kompleks dalam pencatatan keuangan dan tentu tidak akan mengalami kendala jika melakukan pencatatan keuangan pada jenis usaha yang lebih sederhana.

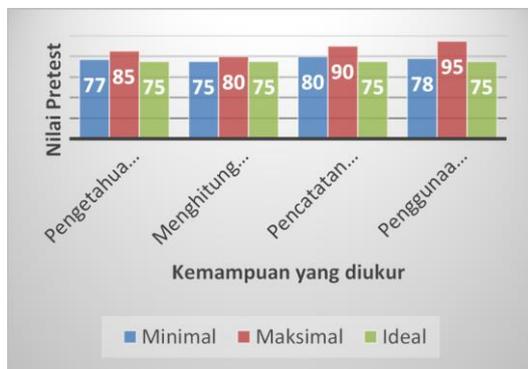
Selain diberikan materi sebagaimana uraian di atas, Sebagai upaya untuk memberikan tambahan kompetensi secara berkesinambungan, siswa juga diberikan proyek sederhana untuk melakukan sebuah pencatatan aktivitas pengelolaan keuangan pada sebuah usaha secara periodek. Kegiatan ini dilakukan pada tahap pendampingan secara berkala selama satu bulan. Siswa dibimbing secara berkala dalam mencatatn transaksi-transaksi keuangan yang terjadi sehingga pemahaman dan kemampuan yang dimiliki menjadi kompleks.



Gambar 4. Pengecekan Suhu dan Penggunaan Hand Sanitizer sebelum memasuki ruangan pelatihan

Sebagai akhir dari tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan focus group discussion (FGD) dengan pihak sekolah. Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, sekolah sebagai mitra pelaksanaan kegiatan ini memberikan apresiasi yang kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini penting bagi siswa sebagai tambahan kompetensi sebelum siswa lulus ada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Beberapa saran juga diberikan pihak sekolah sebagai masukan untuk penyelenggaraan kegiatan pada periode-periode selanjutnya yaitu, durasi pelaksanaan diperpanjang dengan melibatkan siswa dengan jumlah yang lebih banyak. Selain itu, sekolah juga mengharapkan kegiatan ini dapat melibatkan guru sebagai

peserta kegiatan agar dapat mengajarkannya kepada siswa yang lain. Dalam FGD ini juga dilakukan postes untuk mengukur keberhasilan penyelenggaraan kegiatan dengan memberikan tes kepada seluruh peserta kegiatan. Hasil postes dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 5. Hasil Postes

Hasil postes menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan pada siswa. Materi-materi yang diberikan mampu untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa. selain itu, siswa tidak mengalami kendala pada saat praktek pengelolaan keuangan dengan Si Apik. Hasil ini menjadi indikasi bahwa siswa mampu untuk menggunakan aplikasi pencatatan keuangan dengan baik atau dengan kata lain siswa telah memiliki kompetensi dalam pencatatan transaksi keuangan menggunakan aplikasi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terfokus pada peningkatan kompetensi siswa dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan menggunakan aplikasi. Selama proses kegiatan berlangsung, siswa mengikuti dengan sangat antusias dan dengan adanya dukungan pihak sekolah kegiatan ini dapat dilaksanakan tuntas. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, siswa memiliki kompetensi dalam pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi. Pihak sekolah sebagai mitra sangat berharap adanya keberlanjutan kegiatan yang sama dengan menasarsiswa dan guru sebagai pesertanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Chen, H. C., & Naquin, S. S. (2006). An Integrative Model of Competency Development, Training Design, Assessment Center, and Multi-Rater Assessment. *Advances in Developing Human Resources*, 8(2), 265–282. <https://doi.org/10.1177/1523422305286156>
- Edi, S., Suharno, S., & Widiastuti, I. (2017). Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa Smk Program Keahlian Teknik Pemesinan Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v10i1.14972>
- Efendi, R., Jama, J., & Yulastri, A. (2019). Development of Competency Based Learning Model in Learning Computer Networks. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012109>
- Elkin, G. (1990). Competency-based human resource development. *Industrial and Commercial Training*, 22(4), 20–25. <https://doi.org/10.1108/00197859010137009>
- Firdausi, A., & Barnawi. (2017). *Profil Guru SMK Profesional* (M. Sandra (ed.); 2nd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Irwansyah, M. R., Meitriana, M. A., & Suwena, K. R. (2020). *Student Work Readiness in Vocational High School*. 158(Teams), 285–290. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.040>
- Notonegoro, A. Y. (2010). Model Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis Kompetensi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *Kemdikbud*, 1–19.
- Nurhayati, & Kusmuriyanto. (2019). Pengaruh Kompetensi Produktif Akuntansi, Prakerin, dan Lingkungan Keluarga Melalui Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 568–587. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31484>

- Prahalad, C. K., & Hamel, G. (1994). Strategy as a field of study: Why search for a new paradigm? *Strategic Management Journal*, *15*(2 S), 5–16. <https://doi.org/10.1002/smj.4250151002>
- Sofyan, M. (2021). *Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Si Apik Bagi UKM di DKI. January.*
- Sulfemi, W. B., & Qodir, A. (2017). Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smk Pelita Ciampea Relationship. *EDUTECHNO: Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan*, *17*(106), 1–12.
- Yin, Y. X., Arbaiy, N., & Din, J. (2017). Financial records management system for micro enterprise. *International Journal on Informatics Visualization*, *1*(4–2), 209–213. <https://doi.org/10.30630/joiv.1.4-2.70>
- Zahro, N. A., Indrianasari, N. T., & Yatminiwati, M. (2019). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Universitas Sanata Dharma*, *2*, 685–693. repository.usd.ac.id/31030/2/142114048_full.pdf